

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
PRODUK LAMPU MEREK PHILIPS PADA PT PRATAMA
ABADI MITRA MANDIRI PALEMBANG**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : ADE NOVARISA H

NIM : 22 2009 054.P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2015

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
PRODUK LAMPU MEREK PHILIPS PADA PT PRATAMA
ABADI MITRA MANDIRI PALEMBANG**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : ADE NOVARISA H
NIM : 22 2009 054.P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Novarisa H

NIM : 22 2009 054.P

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, September 2015



Ade Novarisa H

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan
Produk Lampu Merek Philips pada PT Pratama
Abadi Mitra Mandiri Palembang
Nama : Ade Novarisa H
NIM : 22 2009 054.P
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

**Diterima dan Disyahkan
Pada Tanggal**

Pembimbing



Betri Sirajuddin, S.E., A.k., M.Si.,CA
NIDN/NBM: 0269101502/944806

**Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



Rosalina Ghozali, S.E., M.Si.A.k
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Jadikanlah sabar dan doa menjadi penuntunmu"

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

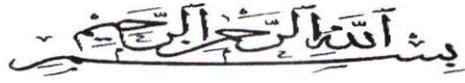
"Berilah Kepada Orang Yang Lebih Dari Mereka Harapkan Dan Lakukanlah Secara Bijaksana"

"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah."

Terucap Syukur Padamu Allah SWT.

Ku persembahkan dengan segenap cinta dan kasih sayang kepada :

- Bapak & Ibu Ku Tercinta
- Adik dan Kakak ku Tersayang
- Seseorang Yang Memotivasiku
- Pembimbing Skripsi
- Almamaterku



PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmatNya penulisan skripsi dengan judul Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Produk Lampu Merek Philips Pada PT.Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang ini dapat penulis selesaikan sebagamiana waktu yang dijadwalkan.

Penulisan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan bayak pihak. Maka dari itu penulis sampaikan ucapan terima kasih terutama kepada orang tuaku Haryono dan Homisah, yang do'a dan bantuanya memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajudin SE., M.Si., Ak., CA yang telah membimbing dan memberikan masukan guna penyelesaian skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Idris, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan, Drs, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly , SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Bapak dan ibu dosen serta staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Untuk Adikku tersayang Feba Safitri dan Kakakku Fajriansyah yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk pembuatan skripsi ini sampai selesai.
7. Untuk M.Qursyid Alfaruqi yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Sahabat-sahabatku terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, meskipun banyak usaha yang telah dilakukan, akan tetapi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian mudah-mudahan dari skripsi ini tetap ada manfaat yang dapat diperoleh. Amin.

Palembang, Juli 2015

Penulis

Ade Novarisa Haryati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Perencanaan.....	9
a. Fungsi Perencanaan.....	10
b. Perencanaan Persediaan.....	11
2. Pengendalian.....	14

	a. Pengertian.....	14
	b. Jenis Pengendalian.....	14
	c. Pengendalian Persediaan.....	15
	3. Persediaan.....	viii 21
	a. Pengertian Perse.....	21
	b. Tujuan Persedia.....	22
	c. Biaya-Biaya Persediaan.....	23
BAB III	METODE PENELITIAN.....	25
	A. Jenis Penelitian.....	25
	B. Tempat Penelitian.....	26
	C. Operasional Variabel.....	26
	D. Data yang Diperlukan.....	26
	E. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
	F. Analisis Data dan Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
	A. Hasil Penelitian.....	32
	1. Gambaran Perusahaan.....	32
	2. Aktivitas Perusahaan.....	37
	3. Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Perusahaan.....	37
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
	1. Analisis Perencanaan Persediaan Barang Dagang.....	40
	2. Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang.....	42
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	62
	A. Simpulan.....	62
	B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rincian Anggaran dan Realisasi Persediaan Stok Barang.....	4
Tabel II.2	Penelitian Sebelumnya.....	8
Tabel III.3	Operasional Variabel.....	26
Tabel IV.1	Anggaran dan Realisasi Persediaan Stok Barang Tahun 2012-2014.....	39
Tabel IV.2	Kebutuhan Barang Dagang Per Tahun.....	43
Tabel IV.3	Biaya PerPesanan Persediaan Barang Dagang (S).....	44
Tabel IV.4	Persentase Biaya Penyimpanan Persediaan (L) Tahun 2012- 2014.....	44
Tabel IV.5	Harga Pembelian Barang (P) Tahun 2012-2014.....	44
Tabel IV.6	Hasil Analisis <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> Tahun 2012- 2014.....	52
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>) Tahun 2012-2014.....	56
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan <i>Reorder Point</i> Tahun 2012-2014.....	59
Tabel IV.9	Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Safety Stock,Economic Order Quantity (EOQ)</i> dan <i>Reorder Point</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi.....	33
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Selesai Melakukan Riset.....	65
Lampiran II	Foto Copy Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	66
Lampiran IV	Foto Copy Sertifikat Hafalan Surat-surat Pendek.....	67
Lampiran V	Foto Copy Sertifikat TOEFL.....	68
Lampiran VI	Foto Copy Piagam KKN.....	69
Lampiran VII	Biodata Penulis.....	70
Lampiran VIII	Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi.....	71

ABSTRAK

Ade Novarisa H / 22 2009 054.P / 2015 / Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Produk Lampu Merek Philips pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri / Akuntansi

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimanakah perencanaan dan pengendalian persediaan produk lampu merek Philips pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan produk lampu merek Philips pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah yaitu jenis penelitian deskriptif atau suatu penelitian yang bersifat menjelaskan. Penelitian ini dilakukan pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Komplek Ario kemuning No. 9 Palembang. Operasionalisasi terdiri dari dua variabel yaitu perencanaan persediaan barang dagang dan pengendalian persediaan barang dagang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data persediaan, anggaran produksi, laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Economic Order Quantity (EOQ)*, persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan persediaan barang dagang pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri belum berjalan baik, hal ini disebabkan karena dalam melakukan atau membuat suatu anggaran hanya berdasarkan perkiraan tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan lain. PT Pratama Abadi Mitra Mandiri dalam mengendalikan persediaannya belum melakukan perhitungan jumlah pemesanan yang ekonomis, perhitungan persediaan pengaman, dan titik pemesanan kembali sesuai dengan teori sehingga terjadi kelebihan persediaan yang ada di gudang

Kata kunci : Perencanaan dan pengendalian pesediaan

Abstract

Ade Novarisa H / 22 2009 054.P / 2015 / Analysis Planning and Inventory Control Brand Philips Lighting Products at PT Pratama Abadi Mitra Mandiri / Accounting

Formulation of the problem of this research is how the planning and inventory control Philips brand lighting products at PT Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang. The aim of this research was to determine how the planning and inventory control Philips brand lighting products at PT Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang.

Type of research is that descriptive research or a research explanatory. This research was conducted at PT Pratama Abadi Mitra Mandiri is located at Jalan Sudirman on Ario kemuning No. 9 Palembang. Operationalization consists of two variables: merchandise inventory planning and inventory control of merchandise. Analysis of the data used in this research is quantitative and qualitative. The data used are secondary data in the form of a short company history, organizational structure and division of tasks, inventory data, production budgets, the financial statements of the company. The technique of collecting data using interviews and documentation. Data were analyzed using Economic Order Quantity (EOQ), safety stock and reorder point.

The results showed that the planning of merchandise inventory at PT Pratama Abadi Mitra Mandiri belum going well, it is because in doing or making a budget based only on estimates in the absence of other considerations. PT Pratama Abadi Mitra Mandiri in controlling its inventory has not calculated the number of bookings economical, calculating safety stock and reorder point consistent with the theory that there is excess inventory in the warehouse

Keywords: Planning and inventory control

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk berkembang, tetap hidup (*survive*), serta memenuhi fungsi sosialnya. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui suatu perencanaan dan pengendalian yang baik. Semakin berkembangnya perusahaan akan semakin banyak pula jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan, sehingga perencanaan dan pengendalian akan kegiatan tersebut menjadi lebih rumit. Perencanaan dan pengendalian ini juga diperlukan untuk menghindari perusahaan dari masalah yang kompleks akibat meningkatnya persaingan di dunia usaha. Perencanaan merupakan faktor yang utama, karena selain tujuan yang dicapai juga sebagai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perencanaan juga merupakan sebagai alat perintah bagi fungsi manajemen lainnya sampai dengan menghasilkan suatu keputusan yang didapat untuk memilih alternatif sesuai data yang ada.

Perencanaan ini tidak saja ada pada perusahaan tetapi pada segala bidang pekerjaan sehari - hari, pada diri seseorang saja pasti ada perencanaan sebelum melakukan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Seorang manajer dalam perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menempuh keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang pada umumnya perusahaan itu mencari laba. Manajer adalah seorang pimpinan perusahaan, yang mana dalam melaksanakan serta mengolah

kegiatan sehari - hari pada umumnya seorang manajer tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

Perencanaan merupakan fungsi terpenting di antara semua fungsi - fungsi manajemen yang ada. Misalnya, pada perencanaan kebutuhan persediaan dan sistem serta prosedur atas pengadaan persediaan yang meliputi fungsi pembelian dan pembayaran dan fungsi penerimaan dan penyimpanan. Persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali.

Pengendalian sangat berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya, perencanaan yang tepat dan cermat saja tanpa dilanjutkan dengan pengolahan dan pengendalian yang baik secara terus menerus, maka tujuan ini tidak akan tercapai. Perlu adanya suatu kerangka fungsional perusahaan yang terkoordinasi serta penetapan wewenang dan tanggung jawab yang tegas pada masing - masing fungsi manajemen, karena fungsional tersebut harus mencerminkan adanya pengendalian intern yang memadai untuk mencegah terjadinya kecurangan dan biaya - biaya yang dikeluarkan besar yang dapat menyebabkan penyimpangan dari rencana sebelumnya.

Perusahaan dapat melakukan kegiatan perencanaan dan pengendalian atas persediaan, agar dapat diketahui penyimpangan- penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Prosedur yang belum memadai dan kelemahan-kelemahan dari prosedur yang ada dalam perencanaan pembelian dan

penyimpanan persediaan, sehingga kegiatan yang ada dalam perusahaan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomis.

Perencanaan dan pengendalian persediaan yang dimaksud salah satunya adalah dengan menentukan tingkat persediaan barang. Penentuan besarnya tingkat persediaan antara lain dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan bulanan apabila jika kebutuhan barang setiap bulan sama, bisa menggunakan rata-rata setiap bulannya atau rata-rata sederhana. Selain itu bisa juga dengan cara menentuka terlebih dahulu batas-batas minimum dan batas-batas maksimum persediaan setiap bulannya. Cara ini lebih mudah dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah memiliki pengalaman atau berkali-kali menjual barang-barang sejenis pada tahun-tahun sbelumnya. Berdasarkan pengalaman masa lalu perusahaan dapat menentukan berapa batas maksimum dan batas minimum persediaan yang harus diperhatikan.

PT. Pratama Abadi Mitra Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang pendistribusian lampu elektronik merek Philips. Lampu Philips yang diperdagangkan terbagi dua yaitu lampu putih biasa (PEUR) dan lampu hias (CONSLUM).

Tabel I.1
Rincian Anggaran dan Realisasi Persediaan Stok Barang
Tahun 2012 -2014

PEUR					CONSLUM				
Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	%	Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
2012	110000	105697	4303	3.91	2012	7000	6252	748	10.58
2013	240000	237863	2137	2.89	2013	6000	5747	253	4.21
2014	135000	131249	3751	3.27	2014	1000	285	715	71.50

Sumber: PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, 2015

Berdasarkan Tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat selisih barang yang dianggarkan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sangat jauh berbeda dengan apa yang diharapkan pada realisasinya, terdapat kelemahan yang signifikan dalam perencanaan pengadaan persediaan barang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perencanaan yang matang dalam menetapkan persediaan, selama ini perusahaan melakukan pemesanan berdasarkan perkiraan tanpa metode yang rinci, hanya mengacu pada sisa stok barang yang tersedia.

Barang yang masih tersisa di persediaan yang ditimbulkan akibat selisih pada tiap tahunnya dikarenakan pemesanan barang yang hanya diperkirakan saja membuat barang yang semakin menumpuk di gudang dan barang yang lama tersimpan harga jualnya akan semakin turun karena banyak dikeluarkan produk baru yang sejenis. Selain itu juga semakin besar resiko kerusakan barang. Kelebihan pemesanan akan menyebabkan penumpukan barang yang mengakibatkan biaya tambahan. Pemesanan barang yang berlebihan bisa dialihkan kepada hal lain yang lebih bermanfaat bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Produk Lampu Merek Philips pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya didapat rumusan masalah yaitu bagaimanakah perencanaan dan pengendalian persediaan produk lampu merek Philips pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan produk lampu merek Philips pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan dan masukan yang bermanfaat antara pengetahuan yang diperoleh penulis selama kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya, terlebih khususnya mengenai masalah perencanaan dan pengendalian persediaan.

2. Bagi PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta bahan pemikiran mengenai pemecahan masalah tentang pengendalian manajemen persediaan oleh perusahaan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan serta untuk proses pengambilan keputusan yang bijaksana

3. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bacaan bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk bahan penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, bersumber dari laporan penelitian sebelumnya dan atau artikel hasil penelitian yang ditulis dalam jurnal yang semuanya perlu diuraikan secara sistematis. Uraian tersebut diawali dengan penyebutan judul, nama peneliti, tahun referensi, rumusan masalah, metode penelitian dan hasil analisis penelitian.

Selanjutnya juga diuraikan juga persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan merupakan perbaikan, kelanjutan, atau kritik terhadap hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mempertegas tidak adanya duplikasi antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel II. 2
Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Analisis perencanaan dan pengendalian persediaan barang jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass (10)	Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian <i>intern</i> persediaan barang jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari analisis yang dilakukan penulis pada CV. Tedmond Fibre Glass, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan tidak memiliki pemisahan tugas yang jelas antara bagian data <i>control</i> , bagian gudang, dan bagian penjualan. Serta, dokumen perencanaan kartu stok masuk dan keluar barang jadi belum efektif dan tidak ditemukan adanya bukti pengiriman barang jadi dari bagian produksi	Penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas persediaan barang jadi, Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif,	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian sebelumnya produk penampung air fibre glass sedangkan penelitian sekarang objek penelitainnya barang dagang berupa lampu.
Analisis perencanaan pengendalian persediaan produk Wardahmetik pada Pusaka disidi Ibu ang mbang is Yanuarsih casari (11)	Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah perencanaan dan pengendalian persediaan produk Wardah pada PT Pusaka Tradisi Ibu cabang Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan persediaan yang dilakukan oleh PT Pusaka Tradisi Ibu cabang Palembang melakukan pemesanan barang dengan perkiraan saja tanpa metode yang jelas, yaitu dilakukan berdasarkan perkiraan atas kebutuhan konsumen. Frekuensi pemesanan persediaan barang yang terlalu sering adalah sebanyak 48 kali dalam satu tahun, sehingga menyebabkan tingginya tingkat biaya pemesanan.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai persediaan barang dengan metode Anggaran dan pengendalian persediaan. Jenis penelitian deskriptif dan menggunakan wawancara.	Penelitian ini meneliti tentang persediaan barang elektronik sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang produk kosmetik atau produk kecantikan.
Analisis perencanaan pengendalian persediaan Bahan Baku CV. Fokus Arta Palembang (1)	Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku CV. Fokus Arta Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan pemesanan kembali (<i>reorder point</i>) yang seharusnya dilakukan CV. Fokus Arta Palembang adalah pada saat titik minimum persediaan untuk tahun 2007 Kertas Art Paper 150 Gr sebanyak 20 rim, Kertas Art Paper 100 Gr sebanyak 23 rim. Tahun 2008 Kertas Art Paper 150 Gr sebanyak 16 rim, Kertas Art Paper 100 Gr sebanyak 20 rim dan tahun 2009 Kertas Art Paper 150 Gr sebanyak 20 rim, Kertas Art Paper 100 Gr sebanyak 23 rim.	Penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas anggaran persediaan dan pengendaliannya, analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. teknik analisis menggunakan EOQ, SS dan RoP.	Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang membahas persediann barang jadi/ barang dagang, penelitian sebelumnya membahas persediann bahan baku.

Sumber: Penulis, 2015

B. Landasan Teori

1. Perencanaan

Dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa salah satu fungsi pokok manajemen adalah perencanaan, dimana dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa fungsi pokok manajemen terdiri dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi perusahaan adalah dengan membuat perencanaan.

Definisi perencanaan dikemukakan oleh Erly Suandy (2001:2) sebagai berikut: Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan menggunakan beberapa aspek yakni:

1. Penentuan tujuan yang akan dicapai.
2. Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh untuk
3. mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.
4. Usaha-usaha atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternative yang dipilih.

Selain aspek tersebut, perencanaan juga mempunyai manfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan efisien.
2. Dapat mengatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dapat dicapai dan dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan yang timbul seawal mungkin.
3. Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dengan mengatasi hambatan dan ancaman
4. Dapat menghindari adanya kegiatan pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

a. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem

komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang di buat.

Banyak kegunaan dari pembuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan perusahaan, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

b. Perencanaan Persediaan

1. Pengertian Perencanaan Persediaan

Perencanaan merupakan proses dari menyadari kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan, dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menginvestasikan karakteristik dari bisnis perusahaan, kebijakan-kebijakan utama, dan penentu waktu atas langkah- langkah tindakan besar. (Carter dan Usry, 2004: 4).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa suatu perencanaan itu memiliki arti penetapan tujuan, pengimplementasian yang tepat dari kebijakan dengan penggunaan prosedur-prosedur yang tepat pula

2. Tujuan Perencanaan Persediaan

Tujuan perencanaan adalah untuk menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional perusahaan, serta menghindari adanya kelebihan. (Sofyan, 2004: 117).

Salah satu cara untuk mengurangi masalah kelebihan atau kekurangan persediaan, perusahaan perlu menyusun anggaran mengenai perencanaan persediaan yang dibutuhkan untuk periode waktu tertentu. Anggaran perencanaan persediaan merupakan alat yang digunakan untuk melihat apakah terjadi perbedaan atau penyimpangan dengan realisasi, sehingga apabila perbedaan perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan

3. Manfaat Perencanaan Persediaan

Perencanaan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan sekaligus digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengendalian, yaitu menilai basil guna dan daya guna yang telah dicapai oleh perusahaan

Manfaat dari perencanaan yang baik bagi perusahaan adalah (Hansen dan Mowen, 2006: 554):

- a. Menyatukan tindakan
- b. Mengurangi resiko

- c. Menekankan terciptanya tujuan
- d. Menyederhanakan terciptanya tujuan
- e. Mempermudah pengendalian
- f. Menciptakan kesempatan baru
- g. Menggairahkan organisasi

4. Teknik Perencanaan Persediaan

Teknik perencanaan persediaan merupakan rencana kebutuhan persediaan, atau kelompok persediaan yang harus dianalisis secara periodik guna meramalkan kebutuhan untuk hidup setiap bulan, tri wulan, atau tahun berikutnya. Disebut (Carter dan Usry 2004: 201)

- 1) Menentukan tenggang waktu (lead time) perolehan
- 2) Merencanakan pemakaian selama tenggang waktu
- 3) Menghitung kuantitas persediaan yang ada
- 4) Memesan unit-unit yang dibutuhkan

Kebutuhan masa mendatang untuk setiap barang yang dibeli atau dihasilkan memainkan peran utama dalam pengendalian persediaan. Jika kebutuhan pemakaian tidak direncanakan secara tepat, sistem pengendalian terbaik pun akan tidak terjamin tersedianya kuantitas persediaan yang tepat selama dan pada akhir periode mendatang. Perencanaan persediaan berkaitan dengan dua faktor dasar, yaitu

kuantitas dan sesaat pembelian. Penentuan kuantitas yang harus dibeli dan kapan membelinya melibatkan 2 jenis biaya yang saling bertentangan yaitu biaya pemilikan persediaan dan biaya akibat tidak memadainya persediaan

2. Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu bagian dari manajemen. Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian memang merupakan salah satu tugas dari manager. Satu hal yang harus dipahami, bahwa pengendalian dan pengawasan adalah berbeda karena pengawasan merupakan bagian dari pengendalian. Bila pengendalian dilakkan dengan disertai pelurusan (tindakan korektif), maka pengawasan adalah pemeriksaan di lapangan yang dilakukan pada periode tertentu secara berulang kali.

Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan (Mulyadi:2007)

b. Jenis Pengendalian

- a. Pengendalian umpan balik (*feedback control*) memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang telah selesai dijalankan.

Pengendalian ini memungkinkan perbaikan di masa mendatang dengan mempelajari apa yang terjadi di masa lampau. Oleh karena itu, tindakan perbaikan terjadi setelah kejadian.

- b. Pengendalian simultan (*concurrent control*) menyesuaikan proses yang sedang berjalan. Pengendalian *real-time* ini mengendalikan aktivitas pemantauan yang terjadi saat ini untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang terlalu jauh dari standarnya.
- c. Pengendalian ke depan (*feedforward control*) mengantisipasi dan mencegah masalah masalah. Pengendalian ini memerlukan perspektif jangka panjang.

c. Pengendalian Persediaan

1. Pengertian Pengendalian Persediaan

Pengendalian adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan melalui perilaku yang diharapkan oleh perusahaan. Pengendalian selalu berorientasi ke masa depan, karena baik tujuan yang akan diwujudkan maupun perilaku yang diharapkan merupakan objek yang berdimensi ke masa depan. Oleh karena itu, apa yang terjadi di masa lalu diproyeksikan ke masa depan (Mulyadi dan Jhony, 2001: 382).

Pengendalian persediaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung beberapa jumlah optimal tingkat

persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pembelian kembali (Freddy, 2000: 9).

2. Tujuan Pengendalian Persediaan

Tujuan pengendalian persediaan adalah untuk menjaga jangan sampai kehabisan persediaan, supaya pembentukan persediaan stabil, menghindari pembelian kecil-kecilan, serta pemesanan yang ekonomis. (Freddy, 2000: 229-230),

Sofyan (2004: 18), tujuan pengendalian adalah

- i. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan, sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi.
- ii. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau kelebihan, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan dari persediaan tidak terlalu besar.
- iii. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena hal ini dapat mengakibatkan biaya pemesanan menjadi besar

3. Teknik Pengendalian Persediaan

Teknik pengendalian persediaan adalah teknik khusus yang dipandang sebagai alat untuk mencapai pengendalian persediaan (Wilson dan Campbell, 2002: 430), Teknik pengendalian persediaan terdiri dari

a. Penetapan titik persediaan maksimum dan minimum

Dalam menentukan titik minimum dan maksimum, faktor berikut ini harus dipertimbangkan yaitu, tingkat penggunaan atau penyerahan, waktu yang diperlukan untuk membeli atau memproduksi, kualitas pesanan yang ekonomis, fasilitas pergudangan yang tersedia, modal kerja yang tersedia, biaya penyelenggaraan persediaan, dan pengaruh pada perputaran tenaga kerja.

b. Penggunaan rasio perputaran persediaan

Cara lain untuk melakukan pengendalian terhadap adalah melalui penggunaan tingkat perputaran (*turn over*). Tingkat perputaran standar untuk persediaan yang berbeda-beda ditetapkan. Perputaran (*turnover*) dihitung dengan cara pembagian jumlah pemakaian persediaan. Hasil pembagiannya menunjukkan banyaknya perputaran standar yang dapat digunakan sebagai pedoman. Tingkat perputaran yang rendah dapat menunjukkan investasi yang terlalu besar dalam persediaan.

c. Pertimbangan Manajemen

Dalam pengendalian persediaan ini pertimbangan manajemen perlu diperhatikan karena cukup mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan. Kebijakan-kebijaksanaan umum yang akan mengatur akumulasi persediaan, dan juga fungsi-fungsi yang berhubungan dalam berbagai divisi perusahaan, harus dibuat pada tingkat pimpinan tertinggi

d. Analisa nilai

Perencanaan dan pengendalian secara layak dimulai dengan menganalisa terhadap masing-masing unsur persediaan. Tiap golongan atau jenis persediaan mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dipergunakan dalam perusahaan industri

e. Pengendalian Budgeter

Dalam beberapa perusahaan, persediaan itu dijalankan secara lebih erat, lebih formal dengan operasi yang diperkirakan. Hal ini dicapai dengan pengendalian *budgeter* yang mencakup perencanaan persediaan sebagai salah satu fasenya. Biasanya pengendalian *budgeter* cenderung mengharuskan adanya persediaan yang dikoordinasikan secara lebih erat dengan pemakaian yang diperkirakan.

Menurut Hansen dan Mowen (2006: 393), rumus yang digunakan untuk menentukan cara mengendalikan persediaan terdiri dari:

1. *Safety Stock*

Adalah persediaan pengamanan yang sebaiknya dimana tambahan biaya penyimpanan adalah sama besarnya dengan biaya ekstra karena kehabisan persediaan

Safety stock atau persediaan pengamanan dapat dicari dengan rumus:

$$SS = (LT \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

Keterangan

SS = jumlah persediaan pengaman

%S = presentase persediaan pengaman

LT = Waktu tunggu

AU = penggunaan harian persediaan

2. *Economical Order Quantity (EOQ)*

Adalah jumlah kuantitas yang diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal dalam menentukan besarnya jumlah pembelian. *Economical Order Quantity (EOQ)*, kita hanya memperhatikan biaya variabel dari penyediaan persediaan tersebut, baik biaya variabel yang bersifat berubahannya searah dengan perubahan jumlah persediaan yang dibeli atau disimpan maupun biaya yang bersifat berubahannya yang berlawanan dengan perubahan jumlah tersebut, besarnya *EOQ* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}}$$

Keterangan

R = Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan dalam suatu periode tertentu misalnya Tahun

S= Biaya pemesanan setiap kali pesan .

P = Biaya Per unit

L = Persentase Biaya Penyimpanan

3. *Reorder Point (ROP)*

ROP (Reorder Point), adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali. Faktor-faktor yang mempengaruhi titik pemesanan kembali adalah

- i. *Lead Time* adalah waktu yang dibutuhkan antara barang yang dipesan hingga sampai di perusahaan
- ii. Tingkat pemakaian bahan baku rata-rata persatuan waktu tertentu
- iii. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*), yaitu jumlah persediaan barang minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan datangnya bahan baku.

Dari ketiga faktor di atas, maka reorder point dapat dicari dengan rumus berikut ini

$$\text{Reorder point} = (LT \times AU) + SS$$

Keterangan

LT = *Lead Time*

AU = Penggunaan rata-rata

SS = *Safety Stock*

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya pengendalian persediaan yang menggunakan metode safety stock, EOQ dan ROP, maka kelebihan persediaan pada perusahaan dapat diminimalkan. Untuk itu setiap perusahaan dalam pengendalian persediaan yang menggunakan metode safety stock, EOQ dan ROP, harus benar-benar dilakukan secara efektif dan efisien

3. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan harus memperhatikan kesinambungan proses operasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesinambungan proses operasi perusahaan adalah persediaan sebagai aktiva lancar pada perusahaan yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu

Persediaan adalah sebagai aktiva barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk menjual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku

c. Biaya – Biaya Persediaan

Menurut Freddy (2000: 16-18), untuk mengambil keputusan penentuan besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan

1) Biaya Penyimpanan

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan yaitu:

- a) Biaya fasilitas penyimpanan
- b) Biaya modal
- c) Biaya perhitungan fisik
- d) Biaya asuransi persediaan
- e) Biaya pajak persediaan
- f) Biaya penanganan persediaan dan sebagainya
- g) Biaya pencurian
- h) Biaya penanganan persediaan

2) Biaya pemesanan atau pembelian

Biaya pemesanan ini meliputi:

- a) Pemrosesan pemesanan biaya ekspedisi
- b) Upah
- c) Biaya telepon
- d) Biaya pengeluaran surat menyurat
- e) Biaya pengepakan dan penimbangan
- f) Biaya pemeriksaan dan penerimaan
- g) Biaya pengiriman ke gedung

h) Biaya utang lancar dan sebagainya

i) Biaya Penyiapan

Jika bahan tidak dibeli tetapi diproduksi sendiri, perusahaan menghadapi biaya-biaya penyiapan untuk memproduksi komponen tersebut yaitu

- a) Biaya mesin-mesin menganggur
- b) Biaya persiapan tenaga kerja langsung
- c) Biaya penjadwalan
- d) Biaya ekspedisi dan sebagainya
- e) Biaya kehabisan atau kekurangan bahan

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya kekurangan bahan, yaitu:

- a) Kehilangan penjualan
- b) Kehilangan pelanggan
- c) Terganggunya pemesanan khusus
- d) Biaya ekspedisi
- e) Selisih harga
- f) Tergantung operasi
- g) Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009: 12) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif Adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif Adalah jenis penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif Adalah jenis penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu jenis penelitian deskriptif atau suatu penelitian yang bersifat menjelaskan

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Komplek Ario kemuning No. 9 Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III. 3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Perencanaan Persediaan Barang Dagang	Merupakan proses dari menyadari kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan, dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan	Teknik Perencanaan Realisasi anggaran tahun 2012-2014
2.	Pengendalian Persediaan Barang Dagang	Langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan	1. Penentuan pesanan yang ekonomis (EOQ) 2. Safety Stock (SS) 3. Penentuan titik pemesanan kembali (RoP)

Sumber: Gagasan Penulis Berdasarkan Teori, 2015

D. Data yang Diperlukan

Dilihat dari cara memperolehnya menurut Istijanto (2005: 27) data terdiri dari:

1. Data Primer yakni utama, asli atau langsung dari sumbernya. Atau data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.

2. Data Sekunder yakni tidak secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain.

Data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang terdiri dari wawancara dengan kepala bagian dan karyawan dan data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data persediaan, anggaran produksi, laporan keuangan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 137) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi (Pengamatan Langsung) yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan agar dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur-literatur, buku-buku, yang ada dan digunakan untuk menunjang data sekunder.
4. Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan penulis dengan pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan persediaan perusahaan, sedangkan dokumentasi dilakukan penulis dengan cara menyalin dan mengutip dokumen-dokumen yang ada di perusahaan.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Analisis data (Soeratno dan Lincoln, 2003: 126) yaitu:

a. Analisis kualitatif

Adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikatoris.

b. Analisis kuantitatif

Adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif berupa pengolahan angka-angka berupa laporan stok dan penjualan. Secara kualitatif adalah penjelasan dari pengolahan angka-angka tersebut.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan cara menganalisis dan menjelaskan bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri Palembang, serta analisa kuantitatif dengan menghitung *Economic Order Quantity (EOQ)*, persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali atau *Reorder Point*.

Dalam beberapa perusahaan, persediaan itu dijalankan secara lebih erat, lebih formal dengan operasi yang diperkirakan. Hal ini dicapai dengan pengendalian *budgeter* yang mencakup perencanaan persediaan sebagai salah satu fasenya. Biasanya pengendalian *budgeter* cenderung mengharuskan adanya persediaan yang dikoordinasikan secara lebih erat dengan pemakaian yang diperkirakan.

Menurut Hansen dan Mowen (2006: 393), rumus yang digunakan untuk menentukan cara mengendalikan persediaan terdiri dari:

- a. Menghitung persediaan pengaman (*safety stock*)

Safety stock atau persediaan pengaman dapat dicari dengan rumus:

$$SS = (LT \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

Keterangan

SS = jumlah persediaan pengaman

%S = presentase persediaan pengaman

LT = Waktu tunggu

AU = penggunaan harian persediaan

- b. Menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis atau EOQ menurut Hansen dan Mowen (2000: 393), penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EOQ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

Keterangan

R : Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode

S : Biaya pesanan setiap kali pesan

P : Harga pembelian per unit yang dibayar

I : Biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata dalam rupiah dari persediaan

- c. Menganalisis titik pemesanan kembali atau *Reorder Point*, penulis menggunakan rumus menurut Hansen dan Mowen (2001: 394), adalah sebagai berikut:

- d. Menetapkan jumlah penggunaan selama "lead time" dan ditambah dengan persentase tertentu. Variabel-variabel rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Reorder point} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

Keterangan:

LT = *Lead Time*

AU = Penggunaan rata-rata

SS = *Safety Stock*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

a. Sejarah Singkat PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

PT Pratama Abadi Mitra Mandiri merupakan perusahaan perseroan terbatas yang bergerak di bidang penjualan dan pendistribusian produk lampu elektronik merk Philips, terdiri dari dua macam lampu yaitu lampu putih biasa (PEUR) dan lampu hias (CONSLUM). PT Pratama Abadi Mitra Mandiri mulai didirikan dan beroperasi pada tahun 2012, beralamat di Jalan Jendral Sudirman Komplek Ario kemuning No. 9 Palembang.

b. Struktur Organisasi PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

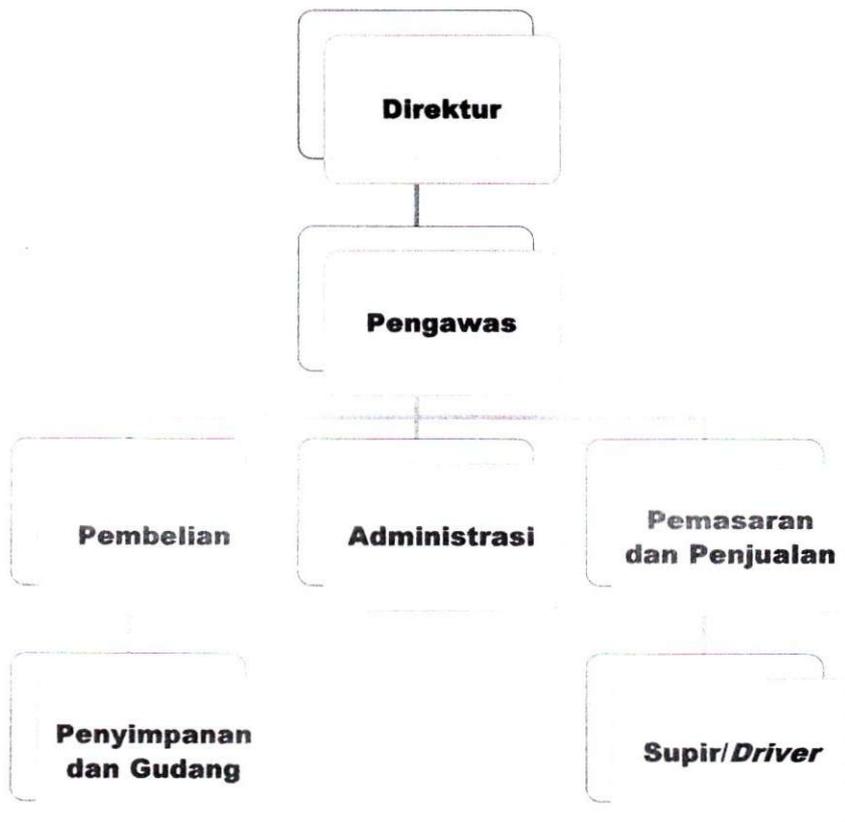
Struktur organisasi merupakan bentuk organisasi yang dirancang dengan memperhatikan akibat dari keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi tersebut secara bersama-sama. Struktur organisasi digambarkan pada peta atau skema organisasi yang memberikan gambaran mengenai keseluruhan kegiatan serta proses yang terjadi dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi maupun perusahaan karena struktur organisasi ini merupakan alat

untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan. Dibawah ini adalah struktur organisasi di PT Pratama Abadi Mitra Mandiri adalah:

Gambar IV. 1

Struktur Organisasi PT Pratama Abadi Mitra Mandiri



Sumber: PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, 2015

1) **Direktur**

Merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan. Direktur sebagai pemegang saham terbesar di dalam perusahaan, dan juga

merupakan pemilik organisasi. Oleh sebab itu, tugas direktur sebagai berikut:

- a) Membuat kebijakan baru guna kesinambungan operasional perusahaan.
- b) Memberi persetujuan, usulan-usulan dan mengatur jalannya perusahaan.
- c) Mengawasi semua kegiatan operasional perusahaan termasuk kegiatan para pegawai.
- d) Melakukan penawaran atas penjualan dalam jumlah besar.
- e) Melakukan pembayaran dalam skala pembelian besar baik transaksi tunai dan kredit.
- f) Mengusulkan rencana pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan pengembangan di masa depan.

2) Pengawas

Uraian tugas pengawas sebagai berikut:

- a) Melaksanakan program kerja anggaran tahunan yang telah disetujui dengan bobot perhatian khusus pada bidang pengawasan dan pengendalian manajemen,
- b) Menyiapkan rencana program kerja dan anggaran tahunan yang utuh dan bulat untuk diminta persetujuan Direktur

- c) Menjabarkan dan menjalankan kebijaksanaan pimpinan di bidang organik manajemen kepada semua unsur organisasi perusahaan
- d) Memeriksa pelaksanaan kegiatan bagian keuangan.
- e) Menyelenggarakan penerimaan dan pembukuan keuangan sesuai kebijakan.

3) Pembelian

Melakukan pembelian barang-barang atau persediaan barang dagangan kepada pemasok atau *vendor* untuk operasional perusahaan baik secara tunai maupun kredit dan melakukan pembayaran atas barang dagangan yang dibeli dengan persetujuan dari direktur.

4) Pemasaran dan Penjualan

Uraian tugas bagian Pemasaran dan penjualan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan program kerja dibidang pemasaran.
- b) Melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai pengarahan Direktur
- c) Melaksanakan pemantauan dan pengawasan mutu pelayanan jasa pelayanan pelanggan dan pemasaran berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya dan kebutuhan mendatang.
- d) Melaksanakan pemecahan keluhan dan pengaduan konsumen.

- e) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

5) Administrasi

Jabatan ini bertugas untuk membuat pencatatan administrasi dan laporan kegiatan transaksi setiap hari. Bertanggung jawab dalam mengontrol dan mengaudit masalah keluar masuknya keuangan.

6) Gudang

Tugas-tugas dari bagian gudang adalah sebagai berikut:

- a) Menerima barang masuk yang berasal dari pemesanan pembelian dan *vendor* atau pemasok lalu menyimpan barang-barang tersebut di dalam gudang.
- b) Menghitung stok atau barang dagangan.
- c) Mengeluarkan barang dagangan tersebut dari gudang untuk kemudian dijual.
- d) Menjaga dan memelihara Barang dagangan.

7) *Driver / Supir*

Supir bertugas mengantarkan atau mendistribusikan barang dagangan ke pelanggan atau ke agen-agen penjualan.

2. Aktivitas PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

PT Pratama Abadi Mitra Mandiri dalam aktifitas operasionalnya yakni menjual dan mendistribusikan Barang dagangan berupa Lampu elektronik merk Philips. Pemesanan barang dagangan dilakukan dengan melihat terlebih dahulu persediaan yang ada dalam gudang diperkirakan sudah menipis atau sedikit maka PT Pratama Abadi Mitra Mandiri akan melakukan pemesanan ulang. PT Pratama Abadi Mitra Mandiri yang bergerak dalam bidang pendistribusian lampu merk Philips dalam menjalankan aktivitasnya, PT Pratama Abadi Mitra Mandiri menghadapi sebuah kendala-kendala salah satunya kerugian yang disebabkan karena adanya kelebihan persediaan.

3. Perencanaan dan Pengendalian Persediaan pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri.

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan sudah pasti memiliki persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagangan itu sendiri adalah seluruh barang-barang yang dibeli dan dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan dijual kembali dengan keuntungan tertentu. Kegiatan mengelola tingkat persediaan, tentu saja tidak lepas dari perencanaan dan pengendalian persediaannya.

Jumlah barang yang direncanakan untuk dijual tercantum dalam anggaran penjualan yang dihubungkan dengan kebijakan tingkat pembelian persediaan barang dagangannya. Setiap perusahaan harus

berhati-hati dalam mempertimbangkan berapa besar pembelian persediaan yang harus dilakukan. Karena persediaan barang dagangan ini sangat rentan sekali terjadi kelebihan dalam pembeliannya, Oleh karena itu diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan barang dagangannya.

Perencanaan persediaan pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri yang kegiatan utamanya adalah membeli dan menjual barang dagangan masih menggunakan perkiraan saja dari tahun sebelumnya tanpa ada pertimbangan yang lain dalam menyusun estimasi persediaan atas rencana kebutuhan konsumen. Jenis persediaan yang dibutuhkan diestimasi berdasarkan rencana atau anggaran yang kurang tepat sehingga realisasi yang terjadi kelebihan persediaan.

Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengendalian persediaan Barang dagangan yang menyebabkan kelebihan stok di gudang. Pengelolaan persediaan barang dagangan akan lebih baik bila menggunakan penanganan secara wajar dimulai pemesanan, penerimaan, sampai di gudang dan penyimpanan barang dagangan sehingga sampai ditangan konsumen.

Pengendalian persediaan barang dagangan pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, dimulai dari penerimaan Barang dagangan, penyimpanan, sampai dengan penjualan barang dagangan. PT Pratama Abadi Mitra Mandiri belum memiliki pengendalian yang baik, sebab selalu terjadi kelebihan persediaan setiap tahunnya, dimana hal ini dapat menyebabkan

turunnya kualitas persediaan dan permasalahan ini dapat menyebabkan turunnya keuntungan.

Untuk mengatasi hal itu, PT Pratama Abadi Mitra Mandiri harus lebih teliti lagi dalam melakukan pembelian persediaan Barang dagangan agar terhindar dari penumpukan dan kelebihan persediaan di gudang.

Tabel IV. 1
Anggaran dan Realisasi Persediaan Stok Barang
Tahun 2012 -2014 (dalam unit)

PEUR					CONSLUM				
Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	%	Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
2012	110000	105697	4303	3.91	2012	7000	6252	748	10.58
2013	240000	237863	2137	2.89	2013	6000	5747	253	4.21
2014	135000	131249	3751	3.27	2014	1000	285	715	71.50

Sumber: PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, 2015

Berdasarkan dari tabel IV.1, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014 terjadi kelebihan persediaan yang dimana mengakibatkan selisih Barang dagangan pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri. Kelebihan persediaan ini dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang cukup tinggi, dan juga turunnya kualitas barang dagangan, kecurian, dapat terjadi sebagai akibat dari kelebihan persediaan yang terjadi pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Perencanaan Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa perencanaan terhadap persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Dengan adanya perencanaan terhadap persediaan yang tepat dan cermat maka keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal akan terwujud. Perencanaan yang dimaksud adalah menetapkan anggaran persediaan setiap tahunnya.

Anggaran merupakan rencana yang diungkapkan secara kuantitatif dalam unit moneter untuk periode satu tahun. Anggaran perusahaan harus bersifat formal artinya anggaran tersebut disusun dengan sungguh-sungguh, anggaran hanyalah suatu rencana yang dinyatakan dalam nilai uang. Perencanaan yang telah ditetapkan ditujukan suatu sasaran akhir organisasi atau target realisasi serta bermanfaat sebagai pedoman untuk mempertahankan arah kegiatan pasti.

Supaya perencanaan persediaan PT Pratama Abadi Mitra Mandiri dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan strategi-strategi atau perhitungan yang baik sebelum menentukan langkah selanjutnya. Seperti menganggarkan penjualan setiap tahun, dalam hal ini penganggaran dari tahun 2012 sampai tahun 2014, melalui suatu anggaran persediaan maka perusahaan dapat menentukan perencanaan terhadap persediaan pada periode yang akan datang.

Ketika PT Pratama Abadi Mitra Mandiri menetapkan anggaran, sebaiknya melihat realisasi penjualan tahun sebelumnya, melakukan analisa terhadap persediaan mengenai rencana jenis, jumlah, dan waktu persediaan, serta adanya informasi atau koordinasi dari masing-masing fungsi dalam kegiatan operasional. Perencanaan persediaan yang dilakukan dengan cermat dan tepat maka akan dapat mengetahui jumlah persediaan dan kapan waktu yang tepat untuk pemesanan barang.

Namun pada kenyataannya PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, dalam kegiatan operasional yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan anggaran yang dibuat berdasarkan perkiraan tanpa adanya pertimbangan yang pasti dan jelas. Hal ini mengakibatkan terjadi kelebihan persediaan dan tidak sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan dengan berpedoman terhadap anggaran yang ada.

Anggaran PT Pratama Abadi Mitra Mandiri yang telah dibuat cukup baik, namun realisasinya tidak sesuai dengan rencana target yang telah ditetapkan, Kegiatan operasional pemesanan yang dilakukan selama ini menggunakan anggaran tetapi anggaran tersebut hanya dibuat berdasarkan perkiraan saja tanpa ada pertimbangan yang lain. PT Pratama Abadi Mitra Mandiri tidak melihat kegiatan penjualan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, hanya melihat berdasarkan anggaran yang telah dibuat atau yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Analisis Pengendalian persediaan barang dagang pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

Pengendalian persediaan yang baik akan mencakup pengendalian dari segi akuntansinya. Adapun kegiatan dari suatu pengendalian persediaan yang efektif dimulai dari penetapan prosedur untuk memperoleh persediaan yang dilakukan, baik kuantitas maupun kualitasnya, mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi persediaan tersebut, termasuk kegiatan untuk menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan pencapaian barang dengan cepat saat dibutuhkan serta mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimal setiap waktu.

a. Penentuan pemesanan barang yang ekonomis (*Economic Order Quantity* atau EOQ)

Konsep perhitungan atas dasar jumlah pesanan yang ekonomis atau *Economic Order Quantity* (EOQ), berdasarkan pemikiran yang cukup logis dan sederhana yaitu tidak terlalu sering atau sedikit pemesanan barang atau material dilakukan, maka persediaan rata-rata akan semakin kecil, dan ini mengakibatkan biaya penyimpanan akan makin kecil juga, dilain pihak makin sering pemesanan barang atau material dilakukan, maka makin besar pula biaya penyimpanan. Dari pemikiran logis di atas, maka terdapat pertentangan di dalam melakukan pemesanan. Oleh karena itu, untuk mencari keseimbangan

yang paling ekonomis atau paling optimal dari kedua kondisi yang saling bertentangan tersebut digunakanlah suatu perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sebagai berikut:

$$\text{EOQ (dalam unit)} = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

Keterangan

R : Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode

S : Biaya pesanan setiap kali pesan

P : Harga pembelian per unit yang dibayar

I : Biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata dalam rupiah dari persediaan.

Sebelum melakukan perhitungan, kuantitas persediaan perlu diketahui terlebih dahulu seperti nilai-nilai yang diperlukan dalam perhitungan sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Kebutuhan Barang Dagang per Tahun (R)
Periode 2012-2014

Tahun Jenis Produk	2012	2013	2014
PEUR	105.697	237.863	131.249
CONSLUM	6.252	5.747	285

Sumber: PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, 2015

Tabel IV. 3

**Biaya per Pesanan Persediaan Barang Dagang (S)
Tahun 2012-2014**

No.	Tahun	Biaya (Rp)
1	2012	230.000
2	2013	250.000
3	2014	250.000

Sumber: PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, 2015

Tabel IV. 4

**Persentase Biaya Penyimpanan Persediaan (L)
Tahun 2012-2014**

No.	Tahun	%
1	2012	8
2	2013	9
3	2014	13

Sumber: PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, 2015

Tabel IV. 5

**Harga Pembelian Barang (P)
Tahun 2012-2014**

Jenis Produk	Harga rata-rata (Rp)
PEUR	30.000
CONSLUM	200.000

Sumber: PT Pratama Abadi Mitra Mandiri, 2015

1. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk PEUR

a. Tahun 2012

$$R = 105.697$$

$$S = \text{Rp. } 230.000$$

$$P = \text{Rp. } 30.000$$

$$L = 8\%$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 105.697 \times \text{Rp.} 230.000}{\text{Rp.} 30.000 \times 8\%}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{48.620.620.000}{2400}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{20.258.591,7}$$

$$\text{EOQ} = 4500,9 \text{ dibulatkan menjadi } 4500 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap persediaan produk PEUR adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Order Setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan Setahun}}{\text{Economic Order Quantity (EOQ)}} \\ &= \frac{105.697}{4500} = 23,4 \end{aligned}$$

(dibulatkan menjadi 24 kali)

membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Order Setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan Setahun}}{\text{Economic Order Quantity (EOQ)}} \\ &= \frac{237.863}{6637} = 35,83 \end{aligned}$$

(dibulatkan menjadi 36 kali)

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk PEUR, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama tahun 2013 sebesar 237.863 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 36 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 6.637 unit per pesanan.

c. Tahun 2014

$$R = 131.249$$

$$S = \text{Rp. } 250.000$$

$$P = \text{Rp. } 30.000$$

$$L = 13\%$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 131.249 \times \text{Rp.}250.000}{\text{Rp.}30.000 \times 13\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{65.624.500.000}{3900}}$$

$$EOQ = \sqrt{16.826.794,87}$$

$$EOQ = 4.102,04 \text{ dibulatkan menjadi } 4.102 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap persediaan produk PEUR adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Order Setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan Setahun}}{\text{Economic Order Quantity (EOQ)}} \\ &= \frac{131.249}{4.102} = 31,99 \end{aligned}$$

(dibulatkan menjadi 32 kali)

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk PEUR, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama tahun 2014 sebesar 131.249 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 32 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 4.102 unit per pesanan.

2. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk **CONSLUM**

a. Tahun 2012

R = 6.252

S = Rp. 230.000

$$P = \text{Rp. } 200.000$$

$$L = 8\%$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot I}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 6.252 \times \text{Rp.} 230.000}{\text{Rp.} 200.000 \times 8\%}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2.875.920.000}{16.000}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{179.745}$$

$$\text{EOQ} = 423,96 \text{ dibulatkan menjadi } 424 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap persediaan produk CONSLUM adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Order Setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan Setahun}}{\text{Economic Order Quantity (EOQ)}} \\ &= \frac{6252}{424} = 14,74 \end{aligned}$$

(dibulatkan menjadi 15 kali)

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk CONSLUM, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama tahun 2012 sebesar 6.252 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 15 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 424 unit per pesanan.

b. Tahun 2013

$$R = 5.747$$

$$S = \text{Rp. } 250.000$$

$$P = \text{Rp. } 200.000$$

$$L = 9\%$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \cdot R \cdot S}{P \cdot L}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 5747 \times \text{Rp.}250.000}{\text{Rp.}200.000 \times 9\%}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2.873.500.000}{18.000}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{159.638,89}$$

$$\text{EOQ} = 399,54 \text{ dibulatkan menjadi } 400 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap persediaan produk CONSLUM adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Order Setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan Setahun}}{\text{Economic Order Quantity (EOQ)}} \\ &= \frac{5.747}{400} = 14,36 \end{aligned}$$

(dibulatkan menjadi 14 kali)

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk CONSLUM, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama tahun 2013 sebesar 5.747 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 14 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 400 unit per pesanan.

c. Tahun 2014

$$R = 285$$

$$S = \text{Rp. } 250.000$$

$$P = \text{Rp. } 200.000$$

$$L = 13\%$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2.R.S}{P.I}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 285 \times \text{Rp.}250.000}{\text{Rp.}200.000 \times 13\%}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{142.500.000}{26.000}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{5480,76}$$

$$\text{EOQ} = 74,03 \text{ dibulatkan menjadi } 74 \text{ unit per pesanan}$$

Perhitungan mengenai berapa kali pemesanan yang harus dilakukan terhadap persediaan produk CONSLUM adalah dengan membagi jumlah kebutuhan selama 1 tahun dengan EOQ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Order Setahun} &= \frac{\text{Total Pemesanan Setahun}}{\text{Economic Order Quantity (EOQ)}} \\ &= \frac{285}{74} = 3,8 \end{aligned}$$

(dibulatkan menjadi 4 kali)

Berdasarkan perhitungan EOQ terhadap persediaan produk CONSLUM, untuk memenuhi kebutuhan produk tersebut selama tahun 2014 sebesar 285 unit dengan melakukan pemesanan sebanyak 4 kali setahun dan kuantitas pemesanan sebanyak 74 unit per pesanan

Tabel IV. 6
Hasil analisis *Economic Order Quantity (EOQ)*
PT Pratama Abadi Mitra Mandiri
Tahun 2012 – 2014

Keterangan	Economic Order Quantity					
	PEUR			CONSLUM		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Kebutuhan	105.697	237.863	131.249	6.252	5.747	285
Pemesanan	4500	6637	4102	424	400	74
Frekuensi Pemesanan	24	36	32	15	14	4

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2015

3. Menentukan persediaan pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan pengaman (*safety stock*) merupakan persediaan ekstra yang harus disediakan untuk proteksi atau pengaman dalam menghindari kehabisan persediaan yang diakibatkan oleh situasi yang tidak diharapkan

oleh perusahaan. Keadaan kehabisan persediaan ini harus sedapat mungkin untuk dihindari karena mempunyai implikasi yang buruk bagi perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada Bab II, maka perhitungan persediaan pengaman pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri dapat diketahui menggunakan rumus:

$$SS = (LT \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

Keterangan

SS = jumlah persediaan pengaman

%S = presentase persediaan pengaman

LT = Waktu tunggu

AU = penggunaan harian persediaan

Berikut ini perhitungan *Safety Stock* pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

a. *Safety Stock* PEUR

1. Tahun 2012

$$\%S = 40\%$$

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 293$$

$$SS = (LT \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

$$= (7 \times 293) + 40\% (7 \times 293)$$

$$= 2051 + 820,4$$

$$= 2.871,4 \text{ dibulatkan menjadi } 2.872 \text{ unit}$$

2. Tahun 2013

$$\%S = 40\%$$

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 661$$

$$SS = (LT \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

$$= (7 \times 661) + 40\% (7 \times 661)$$

$$= 4627 + 1850,8$$

$$= 6477,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6478 \text{ unit}$$

3. Tahun 2014

$$\%S = 40\%$$

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 365$$

$$SS = (LT \times AU) + \%S (LT \times AU)$$

$$= (7 \times 365) + 40\% (7 \times 365)$$

$$= 2555 + 1022$$

$$= 3.577 \text{ unit}$$

b. *Safety Stock* CONSLUM

1. Tahun 2012

$$\%S = 40\%$$

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 18$$

$$\begin{aligned} \text{SS} &= (\text{LT} \times \text{AU}) + \%S (\text{LT} \times \text{AU}) \\ &= (7 \times 18) + 40\% (7 \times 18) \\ &= 126 + 50,4 \\ &= 176,4 \text{ dibulatkan menjadi } 177 \text{ unit} \end{aligned}$$

2. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \%S &= 40\% \\ \text{LT} &= 7 \text{ hari} \\ \text{AU} &= 16 \\ \text{SS} &= (\text{LT} \times \text{AU}) + \%S (\text{LT} \times \text{AU}) \\ &= (7 \times 16) + 40\% (7 \times 16) \\ &= 112 + 44,8 \\ &= 156,8 \text{ dibulatkan menjadi } 157 \text{ unit} \end{aligned}$$

3. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \%S &= 40\% \\ \text{LT} &= 7 \text{ hari} \\ \text{AU} &= 1 \\ \text{SS} &= (\text{LT} \times \text{AU}) + \%S (\text{LT} \times \text{AU}) \\ &= (7 \times 1) + 40\% (7 \times 1) \\ &= 7 + 2,8 \\ &= 9,8 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \text{ unit} \end{aligned}$$

Tabel IV. 7
Hasil Perhitungan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)
Pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri
Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
PEUR	2872	6478	3577
CONSLUM	177	157	10

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2015

4. Penentuan Titik Pemesanan Kembali / *Reorder Point (ROP)*

Penentuan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) yang harus diperhatikan PT Pratama Anadi Mitra Mandiri yaitu kuantitas kebutuhan barang selama *lead time* dan besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*) karena kedua faktor tersebut merupakan unsur penting dalam mengatur dan menghitung bagaimana mengisi kembali persediaan barang. Titik Pemesanan Kembali dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Reorder point (ROP)} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

Keterangan

LT = *Lead Time*

AU = Penggunaan rata-rata

SS = *Safety Stock*

1. *Reorder Point (ROP)* produk PEUR

a. Tahun 2012

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 293$$

$$SS = 2872$$

$$\text{RoP} = (LT \times AU) + SS$$

$$= (7 \times 293) + 2872$$

$$= 4923 \text{ unit}$$

b. Tahun 2013

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 661$$

$$SS = 6478$$

$$\text{RoP} = (LT \times AU) + SS$$

$$= (7 \times 661) + 6478$$

$$= 11.105 \text{ unit}$$

c. Tahun 2014

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 365$$

$$SS = 3577$$

$$\text{RoP} = (LT \times AU) + SS$$

$$= (7 \times 365) + 3577$$

$$= 6132 \text{ unit}$$

2. *Reorder Point (ROP)* produk CONSLUM

a. Tahun 2012

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 18$$

$$SS = 177$$

$$\text{RoP} = (LT \times AU) + SS$$

$$= (7 \times 18) + 177$$

$$= 303 \text{ unit}$$

b. Tahun 2013

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 16$$

$$SS = 157$$

$$\text{RoP} = (LT \times AU) + SS$$

$$= (7 \times 16) + 157$$

$$= 269 \text{ unit}$$

c. Tahun 2014

$$LT = 7 \text{ hari}$$

$$AU = 1$$

$$SS = 10$$

$$\text{RoP} = (LT \times AU) + SS$$

$$= (7 \times 1) + 10$$

$$= 17 \text{ unit}$$

Stock, EOQ, dan Reorder Point pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri tahun 2012, 2013, dan 2014:

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Safety Stock, Economic Order Quantity, dan Reorder Point* pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri

Jenis Produk	<i>Economic Order Quantity</i>			<i>Safety Stock</i>			<i>Reorder Point</i>		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
PEUR	4500	6637	4102	2872	6478	3577	4923	11105	6132
CONSLUM	424	400	74	177	157	10	303	269	17

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2015

Selain menetapkan *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock*, dan *Reorder Point*, perusahaan juga harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya kelebihan persediaan. Faktor-faktor ini baik faktor eksterm maupun intern perusahaan. Faktor intern dapat meliputi penyusunan anggaran yang tidak memperhatikan kemampuan pekerja, penyusunan anggaran out of date, dan kurangnya kerjasama antar bagian yang ada. Sedangkan faktor eksterm meliputi inflasi, keadaan moneter, inflasi, harga bahan baku dan keadaan alam.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan tabel mengenai pengendalian persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menentukan *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock*, (SS) dan *Reorder Point (RoP)* serta tetap memperhatikan faktor intern dan

ekstern perusahaan, maka kelebihan akan persediaan tidak akan terjadi sebab pengendalian persediaan dapat dikendalikan dengan baik dan berjalan efektif.

Hasil penelitian sekarang dengan hasil penelitian sebelumnya sejalan karena perencanaan dan pengendalian yang dilakukan PT Pratama Abadi Mitra Mandiri belum berjalan dengan baik. Perusahaan masih menggunakan perkiraan dan belum melakukan perhitungan terhadap persediaan pengaman (*Safety Stock*), jumlah pemesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*), dan Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) sehingga dapat terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan.

Kelebihan persediaan akan mengakibatkan kerusakan dan turunnya kualitas persediaan. Sedangkan bila kekurangan persediaan dapat menyebabkan kekecewaan konsumen, berpindahnya pembeli ke usaha lain yang sejenis dan perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal. Perencanaan pengendalian persediaan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam penyediaan material sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan persediaan barang dagang pada PT Pratama Abadi Mitra Mandiri belum berjalan baik, hal ini disebabkan karena dalam melakukan atau membuat suatu anggaran hanya berdasarkan perkiraan tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan lain.

PT Pratama Abadi Mitra Mandiri dalam mengendalikan persediaannya belum melakukan perhitungan jumlah pemesanan yang ekonomis (*Economic Order Quantity*), perhitungan persediaan pengaman, (*Safety Stock*), dan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) sesuai dengan teori sehingga terjadi kelebihan persediaan yang ada di gudang.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menentukan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock*, (SS) dan *Reorder Point* (RoP) serta tetap memperhatikan faktor intern dan ekstern perusahaan, maka kelebihan akan persediaan tidak akan terjadi sebab pengendalian persediaan dapat dikendalikan dengan baik dan berjalan efektif.

B. Saran

Perencanaan yang telah dilakukan PT Pratama Abadi Mitra Mandiri cukup baik, namun sebaiknya harus mempunyai perencanaan persediaan berupa anggaran persediaan dengan metode yang pasti dan jelas dengan melihat realisasi penjualan tahun sebelumnya, melakukan analisa terhadap persediaan mengenai rencana jenis, jumlah, dan waktu persediaan, serta adanya informasi atau koordinasi dari masing-masing fungsi dalam kegiatan operasional.

Sedangkan untuk mengendalikan persediaan sebaiknya PT Pratama Abadi Mitra Mandiri sebaiknya menggunakan alat pengendalian persediaan berupa pemesanan yang ekonomis (*Economic Order Quantity*), perhitungan persediaan pengaman, (*Safety Stock*), dan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) karena dengan adanya alat pengendalian tersebut tujuan perusahaan dapat tercapai.

Terjadinya kelebihan barang dagangan di gudang penyimpanan sebaiknya dipercepat perputarannya karena teknologi semakin berubah seiring berlalunya waktu serta harga pasar yang terus berfluktuasi. Barang yang sudah kuno menyebabkan barang tersebut tidak laku terjual. Berbagai alternative dapat dipilih antara lain menjual lebih murah dari harga pasar, melelangkan barang dagangan, dan menghibahkannya kepada tempat – tempat sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro dan Marwan. (2003). **Anggaran Perusahaan**. BPFE, Yogyakarta
- Carter dan Usry. (2004). **Akuntansi Biaya**, Alih bahasa Krista, Salemba Empat, Jakarta
- Deris Yanuarsih Pancasari. (2011). **Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Produk Wardah Kosmetik pada PT Pusaka Tradisi Ibu Cabang Palembang**. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan)
- Eko Indrajit dan Djoko Pranoto. (2003). **Manajemen Persediaan**. Penerbit Grasindo. Jakarta
- Freddy Rangkuti. (2000). **Manajemen Persediaan**, Edisi Kedua, Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hansen Don R dan Maryanne M. Mowen. (2006). **Akuntansi Manajemen**, Alih bahasa Deny Amos Kwary, Edisi Tujuh, Salemba Empat, Jakarta
- Hendry Sirnamora. (2000). **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, Salemba Empat, Jakarta
- Istijanto. (2005). **Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- James D. Wilson dan B. Campbell. (2002). **Controllershship**, Alih bahasa Gunawan Hutahuruk, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta
- Justine T. Sirait. (2006). **Anggaran Sebagai Alat Bantu bagi Manajemen**. Grasindo, Jakarta
- M. Nafarin (2004). **Penganggaran Perusahaan**. Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi dan Jhony Setiawan. (2001). **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Persediaan**. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nur Indiartoro dan Bambang Supomo. (2009). **Metodelogi Penelitian Bisnis**. Edisi Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Sofyan Assauri. (2004). **Manajemen Produksi dan Operasi Perusahaan**. Edisi Ketujuh, Universitas Indonesia, Jakarta.

- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Bisnis**. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. (2003). **Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis**, Cetakan Kedua, UMP AMP YKPN, Yogyakarta
- Yesi. (2010). **Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass**. *Jurnal STIE MDP Palembang*, (online). ([http://eprints.mdp.ac.id/1169/1/Jurnal%20Skripsi%20Yesi%20\(2010210042\).pdf](http://eprints.mdp.ac.id/1169/1/Jurnal%20Skripsi%20Yesi%20(2010210042).pdf)), diakses pada 27 Februari 2015)